

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberi jaminan relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak bersangkutan terkait perusahaan tersebut (Wiratama dan Budiarta, 2015).

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (*agent*) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin

supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (*prinsipal*). Akan tetapi disisi lain, pemilik (*prinsipal*) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan (Elfarini, 2007).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Istitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal mengumpulkan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama audit serta kewajiban auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang di audit secara keseluruhan (Tjun dkk, 2012).

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Sukriah dkk, 2009). Pengalaman juga memberikan dampak

pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Agusti dan Nastia (2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Aren dalam Samsi (2013) sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesi Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memiliki kualifikasi teknis dan pengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Cristiawan dalam Samsi, 2013)

Kualitas audit ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor (Agusti dan Nastia, 2013). Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang

tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kasus yang belakangan menjadi sorot-sorotan publik adalah kasus Enron Corporation di Amerika. Enron Corporation diaudit oleh kantor akuntan Arthur Anderson dan laporan keuangannya dinyatakan wajar tanpa pengecualian. Secara mengejutkan Enron Corporation dinyatakan pailit. Hal ini disebabkan adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Enron Corporation agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijual. Manipulasi didukung oleh peran aktif KAP Anderson, dimana didorong oleh fakta yaitu sebagian staff Enron Corporation berasal dari KAP Anderson. Sehingga menyebabkan independensi Arthur Anderson menjadi lemah. KAP Anderson dituduh melakukan tindak kriminal dalam bentuk manipulasi data dan penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi dan kebangkrutan Enron Corporation.

Dalam kasus Enron, akuntan publik memiliki hubungan dengan perusahaan yang menyebabkan akuntan publik menjadi terpengaruh dan memihak. Hal ini menjelaskan bahwa auditor tidak lagi independen dalam melaksanakan tugasnya. Adanya hubungan tersebut menyebabkan auditor terpengaruh terhadap pandangan subjektif lain, sehingga tidak objektif dalam pemeriksaan. Adanya bentuk manipulasi dan penghancuran dokumen yang dilakukan juga mencerminkan bahwa auditor telah kehilangan integritasnya.

Menurut Arens dan Loebbecke (2009) dalam agusti dan pertiwi (2013) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin.

Menurut penelitian Sukriah, dkk (2009) melakukan pengujian terhadap faktor pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas pemeriksaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektifitas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan, sedangkan secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan.

Wiratama dan Budiarta (2015) melakukan pengujian pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Terkait banyaknya topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015) tetapi berbeda pada objek penelitiannya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY)”**. Penelitian ini berfokus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due profesional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta). Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due profesional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh *due profesional care* terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktik

Bagi kantor akuntan publik, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam praktik Akuntan Publik. Bagi manajemen perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil maupun menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan penugasan auditor independen.

2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti berikutnya mengenai independensi, pengalaman kerja, *due profesional care*, akuntabilitas, dan kualitas hasil audit.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika yang baik, teratur, dan terperinci. Demikian pula dengan skripsi ini, penulis berusaha mencantumkan secara urut dari bab ke bab tentang sistematikanya. Adapun sistematika skripsi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi teori keagenan, auditing, independensi, pengalaman kerja, due profesional care, akuntabilitas, dan kualitas audit. Selain itu juga akan dipaparkan mengenai tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, dan pengukuran metode analisis data.

4. BAB IV : ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian hasil analisis data dan pembahasannya.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.